

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tajur, Purwakarta dengan Pelatihan Bahasa Inggris

Nurti Rahayu*, Rina Suprina², Gratia Wirata Laksmi³, Santi Maudiarti⁴,
Mochamad. Achmadi⁵
Institut Parwisata Trisakti

*nurti@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 08 November 2024
Diterima : 04 Desember 2024
Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

community empowerment,
English language training,
tourism village, rural
tourism, Kampung Tajur,
Purwakarta

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat,
pelatihan bahasa Inggris,
desa wisata, pariwisata
perdesaan, Kampung Tajur,
Purwakarta

Abstract

One of the main challenges faced by the community in the tourism village is the lack of English language skills. Kampung Tajur, Purwakarta has extraordinary tourist attractions, which can attract foreign tourists to visit. However, the community's English proficiency is very limited. This hinders effective communication with international tourists and limits the village's tourism potential. This Community Service Activity (CSA) aims to improve English language skills in the Kampung Tajur tourism community, as well as encourage community empowerment through active participation in language training programs. The implementation method is role-playing. With this method, training participants can actively engage in using language functions they commonly use to communicate with foreign tourists, such as greeting, introducing themselves, introducing others, and offering assistance. The results of the questionnaire before and after community service showed an increase in the ability to perform these language functions. The community also feels more confident speaking in English. For the sustainability of the Kampung Tajur tourism village, English community service can be held regularly and comprehensively, reaching all layers of the community.

Abstrak

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat di desa wisata adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris. Kampung Tajur, Purwakarta memiliki daya tarik wisata yang luar biasa, sehingga bisa menarik wisatawan asing untuk berkunjung. Namun kemampuan bahasa Inggris masyarakat sangat terbatas. Hal ini menghambat komunikasi efektif dengan wisatawan internasional dan membatasi potensi pariwisata desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di komunitas pariwisata Kampung Tajur, serta mendorong pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam program pelatihan bahasa. Metode pelaksanaan PKM dengan bermain peran (role-play). Dengan metode ini, peserta pelatihan bisa terlibat aktif untuk menggunakan fungsi bahasa yang biasa mereka lakukan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing, seperti menyapa, berkenalan, memperkenalkan orang lain, dan menawarkan bantuan. Hasil angket sebelum dan sesudah PKM menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fungsi-fungsi bahasa tersebut. Masyarakat juga lebih percaya diri untuk berbicara dengan Bahasa Inggris. Untuk keberlanjutan desa wisata Kampung Tajur, PKM Bahasa Inggris dapat diadakan secara rutin dan menyeluruh, dan menyentuh semua lapisan masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan bentuk pariwisata perdesaan yang sedang berkembang di Indonesia, yang mengintegrasikan atraksi lokal, akomodasi, dan fasilitas dalam struktur komunitas tradisional (Rahmadi, 2021). Desa-desa ini menawarkan pengalaman unik yang berpusat pada budaya lokal, pertanian, dan lanskap alam. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal, melestarikan warisan budaya, dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Sekarsari et al., 2020). Salah satu elemen kunci untuk implementasi yang sukses adalah partisipasi masyarakat (Rahmadi, 2021). Selain itu, kebijakan yang efektif dan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan, seperti yang ditunjukkan di Desa Cibuntu, di mana keterlibatan masyarakat yang kuat telah berkontribusi pada kesuksesan desa sebagai destinasi wisata (Latianingsih, 2019). Sebagai sektor pariwisata yang berkembang pesat, minat terhadap pariwisata pedesaan meningkat akibat penurunan sektor pertanian dan migrasi penduduk (Aazami & Shanazi, 2020; Cunha, 2020). Manajemen pariwisata pedesaan yang sukses dapat berdampak positif pada masyarakat, ekonomi, dan arah pengembangan regional (Ayhan, 2020).

Kampung Tajur, yang terletak di Purwakarta, Indonesia, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional (Mustika & Aditya, 2018). Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya, budaya lokal yang kaya, dan keramahtamahan penduduknya. Namun, meskipun memiliki daya tarik wisata yang signifikan, Kampung Tajur menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi pariwisatanya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris di kalangan masyarakat lokal (Suprina et al., 2023). Kemampuan berbahasa Inggris sangat penting dalam industri pariwisata, terutama untuk berkomunikasi dengan wisatawan internasional. Kurangnya kemampuan ini menghambat komunikasi yang efektif dan membatasi interaksi antara penduduk lokal dan wisatawan asing. Akibatnya, potensi pariwisata desa tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pariwisata menjadi terbatas.

Keindahan alam dan budaya Kampung Tajur semakin menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung dan menginap di homestay desa setempat. Beberapa warga menceritakan bahwa Pemda setempat beberapa kali membawa rombongan wisatawan asing untuk menginap di homestay selama beberapa hari. Di sinilah interaksi antara masyarakat dan wisatawan asing terjadi, mengingat durasi tinggal yang cukup lama. Kendala bahasa menjadi penyebab interaksi kurang maksimal, yang berdampak pada kualitas layanan. Oleh karena itu, warga Kampung Tajur perlu belajar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk berinteraksi dengan wisatawan asing yang menginap di homestay mereka.

Kegiatan PKM terdahulu sudah dilakukan di Kampung Tajur. PKM banyak berfokus untuk pengembangan homestay, media untuk pemasaran, dan pelatihan materi pemandu wisata. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mengimplementasikan program pelatihan bahasa Inggris yang ditujukan kepada masyarakat Kampung Tajur. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, sehingga dapat berkomunikasi lebih efektif dengan wisatawan internasional. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka keterampilan baru yang dapat meningkatkan peluang ekonomi dan kesejahteraan mereka.

Di akhir program, peserta diharapkan dapat menguasai beberapa ketrampilan berikut: (1) Peserta diharapkan dapat mengucapkan salam dengan sopan dan ramah kepada tamu atau pengunjung, baik dalam bahasa Inggris, sesuai dengan situasi dan konteks yang dihadapi; (2) Peserta diharapkan dapat menyambut tamu dengan hangat dan profesional, menciptakan kesan pertama yang positif dan membuat tamu merasa diterima dan nyaman; (3) Peserta diharapkan dapat memperkenalkan diri dengan jelas dan percaya diri, menyebutkan nama, posisi, dan informasi relevan lainnya yang dapat membantu membangun hubungan baik dengan tamu atau pengunjung; (4) Peserta diharapkan dapat memperkenalkan orang lain dengan tepat, termasuk menyebutkan nama, hubungan, atau peran mereka, serta informasi tambahan yang relevan untuk memperlancar komunikasi; (5) Peserta diharapkan dapat menawarkan bantuan kepada tamu atau pengunjung dengan cara yang sopan dan proaktif, menunjukkan kesiapan untuk membantu dan memastikan kebutuhan tamu terpenuhi; (6) Peserta diharapkan dapat menyajikan makanan dan minuman dengan cara yang profesional dan higienis, memperhatikan detail dan memastikan tamu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan; (7) Peserta diharapkan dapat mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada tamu atau pengunjung, menunjukkan apresiasi atas kunjungan atau interaksi yang telah terjadi, dan meninggalkan kesan positif yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis/ 02 Mei – Jumat/ 03 Mei 2024 pk.08.00- selesai. Tempat pelaksanaan kegiatan di Masjid Kampung Tajur Rt.11 Desa Pasanggrahan Purwakarta Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris bagi komunitas pariwisata Kampung Tajur Di Desa Pasanggrahan Purwakarta digambarkan dalam diagram berikut ini (gambar 3.1) berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di awal kegiatan PKM, peserta pelatihan mengisi angket yang terdiri atas 3 bagian: data demografi, analisis kebutuhan Bahasa Inggris, angket sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan pengetahuan warga.

Tabel 1. Demografi Peserta

Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	
Pria	6
Wanita	11
Pendidikan	
SD	2
SMP	4
SMA	11
Usia	
15-19	1
20-25	6
26-30	3
31-35	2
36-40	1
41-45	3

Tabel demografi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Latar belakang pendidikan peserta beragam, dari SD, SMP, dan SMA, dengan

mayoritas berpendidikan SMA. Sebagian besar berusia dalam rentang 20-25 tahun, dengan rincian 1 orang berusia 15-19 tahun, 6 orang berusia 20-25 tahun, 3 orang berusia 26-30 tahun, 2 orang berusia 31-35 tahun, 1 orang berusia 36-40 tahun, dan 3 orang berusia 41-45 tahun.

Metode kegiatan PKM yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan Bahasa Inggris dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata di Kampung Tajur. Program ini didesain dengan struktur yang komprehensif untuk memastikan peserta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara menyeluruh. Materi disampaikan dalam salindia, dan diperbanyak untuk peserta. Materi berisi percakapan singkat dalam menyapa, memperkenalkan diri dan orang lain, menawarkan bantuan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada sore hari dimulai dengan pengisian daftar hadir kemudian pengisian angket Keterampilan Bahasa Inggris Dasar, yang meliputi kosakata, tata bahasa, dan frasa dasar yang penting untuk berkomunikasi sehari-hari dalam konteks pariwisata. Selanjutnya, melalui Latihan Peran (role play), peserta akan terlibat dalam peran untuk berlatih sapaan, memberikan arahan, merekomendasikan atraksi, dan menangani pertanyaan dari wisatawan. Untuk meningkatkan pemahaman akan budaya lokal, kami menyelenggarakan Pelatihan Sensitivitas Budaya, yang membantu peserta memahami nuansa budaya dan adat untuk memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan menghindari kesalahpahaman. Terakhir, kami akan mengadakan Aktivitas Pembelajaran Interaktif yang mencakup permainan, diskusi kelompok, dan latihan interaktif untuk memperkuat pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif peserta. Dengan kombinasi struktur program yang beragam ini, kami yakin peserta akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan baik dalam konteks pariwisata. Berikut adalah foto-foto kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Materi Kegiatan

PKM ini berfokus pada pengenalan genre bahasa yang paling mudah untuk dilakukan seperti berkenalan, memperkenalkan orang lain, menjawab, membantu

Tujuan pembelajaran

1. Peserta mampu memberi salam
2. Peserta mampu menyambut tamu
3. Peserta mampu memperkenalkan diri
4. Peserta mampu memperkenalkan orang lain
5. Peserta mampu menawarkan bantuan
6. Peserta mampu menyajikan makanan dan minuman

Practice (Latihan)



Introducing yourself

Contoh memperkenalkan diri

- A: Good afternoon. My name is Budi.
- B: Good afternoon. I am Dani
- A: Nice to meet you
- B: Nice to meet you, too.

Practice (Latihan)




A. My name is Anita. What is your name?
 B. My name is John. This is my friend, Lia.
 C. Nice to meet you, Anita
 D. Nice to meet you, too

Gambar 2. Panen buah segar di depan rumah.

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, angket diberikan di sebelum dan sesudah program. Angket sebelum program pelatihan digunakan sebagai analisis kebutuhan bahasa Inggris dengan 5 pertanyaan, peserta diminta menjawab dengan 3 skala jawaban.

Analisis kebutuhan Bahasa Inggris

Analisis kebutuhan digunakan sebagai acuan untuk pengadaan pelatihan Bahasa Inggris. Hasil angket menunjukkan bahwa 35% peserta menyatakan bahwa Kampung Tajur pernah dikunjungi wisatawan asing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik homestay yang menyatakan bahwa pemerintah kabupaten Karawang pernah membawa beberapa rombongan wisatawan asing untuk menginap selama beberapa hari, salah satunya adalah rombongan duta besar dan diplomat negara sahabat. Hasil angket juga menunjukkan bahwa tidak ada pemandu wisata yang bisa berbahasa Inggris di desa wisata tersebut. Terkait kemampuan Bahasa Inggris, mayoritas peserta menyatakan bisa berbahasa Inggris sedikit. Semua peserta juga menyatakan bahwa kemampuan Bahasa Inggris penting, dan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris.

Tabel 2. Hasil angket analisis kebutuhan Bahasa Inggris

Apakah Kp. Tajur pernah dikunjungi wisatawan asing?	Pernah (35%)	Tidak pernah (65%)	Tidak tahu (0%)
Apakah ada pemandu wisata yg bisa berbahasa Inggris?	Ada (0%)	Tidak ada (94%)	Tidak tahu (6%)
Apakah Bapak/Ibu bisa berbahasa Inggris?	Bisa (6%)	Tidak bisa (12%)	Sedikit (82%)

Apakah penting untuk belajar Bahasa Inggris?	Penting (100%)	Tidak penting	Kurang
Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk belajar Bhs Inggris?	Tertarik (100%)	Tidak	Kurang tertarik

Dari tabel di atas, dapatlah disimpulkan tingkat kunjungan wisatawan asing masih tergolong rendah yaitu sebesar 35%. Belum adanya pemandu wisata yang dapat berbahasa inggris, hal ini disebabkan karena masih minimnya kemampuan dan ketrampilan berbahasa inggris dari Masyarakat, walaupun mereka menyadari pentingnya kemampuan berbahasa inggris, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena belum adanya kesempatan dalam pelatihan Bahasa inggris.

Angket sebelum pelatihan Bahasa Inggris

Sebelum pelatihan, peserta diminta untuk menjawab angket tentang kemampuan untuk melakukan suatu fungsi komunikasi Bahasa Inggris dalam berinteraksi dengan wisatawan asing (Tabel 3). Tabel ini menggambarkan kemampuan penduduk Kampung Tajur dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing menggunakan bahasa Inggris. Sebagian besar penduduk tidak bisa menyapa tamu wisatawan asing dengan Bahasa Inggris. Kemudian, sebagian besar peserta menyatakan bisa memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, namun mayoritas peserta tidak bisa memperkenalkan orang lain. Hanya sebagian kecil peserta bisa menyambut tamu, menawarkan makanan dan minuman. Menariknya, persentase tertinggi menunjukkan bahwa penduduk dapat mengucapkan terima kasih dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan pentingnya kesopanan dalam interaksi mereka. Selain itu, mayoritas peserta kurang percaya diri untuk berbahasa Inggris. Hal ini mencerminkan kesadaran akan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dalam menghadapi wisatawan asing.

Tabel 3. Kemampuan Fungsi interaksi Bahasa Inggris sebelum pelatihan Angket sesudah pelatihan Bahasa Inggris

Pernyataan	Bisa Tidak Bisa Sedikit			
	Persentase (%)			
Jika ada kunjungan wisatawan asing di kampung Tajur, apakah bapak/Ibu				
1	Bisa menyapa dengan Bahasa inggris ?	0	88	12
2	Bisa memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris	18	6	76
3	Bisa memperkenalkan orang lain dgn Bahasa inggris	6	76	18
4	Bisa menyambut tamu di homestay	29	35	35
5	Bisa menawarkan bantuan dengan Bahasa inggris	0	88	12
6	Bisa menyajikan makanan dan minuman	18	70	12
7	Bisa mengucapkan terima kasih dengan Bahasa Inggris	100	0	0
8	Apakah Bapak/Ibu percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris	0	35	65

Sesudah pelatihan, peserta diminta untuk menjawab angket tentang kemampuan untuk melakukan suatu fungsi komunikasi Bahasa Inggris dalam berinteraksi dengan wisatawan asing (Tabel 4). Angket ini untuk mengukur perkembangan kemampuan komunikasi setelah diadakan pelatihan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan kemampuan untuk menyapa tamu wisatawan asing dengan Bahasa Inggris. Kemudian, peningkatan juga bisa dilihat dalam kemampuan untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, dan memperkenalkan orang lain. Jika sebelum pelatihan hanya sebagian kecil peserta bisa menyambut tamu, menawarkan bantuan, menyajikan makanan dan minuman, setelah pelatihan terjadi peningkatan persentase peserta yang menyatakan bisa melakukan fungsi-fungsi komunikasi tersebut. Di akhir program, peserta menyatakan lebih percaya diri untuk berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Tabel 4. Kemampuan Fungsi interaksi Bahasa Inggris sesudah pelatihan

No	Pernyataan	Bisa	Tidak Bisa	
			Sedikit	
		Persentasi (%)		
1	Bisa menyapa dengan Bahasa Inggris	41		59
2	Bisa memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris	82		18
3	Bisa memperkenalkan orang lain dgn Bahasa Inggris	47		53
4	Bisa menyambut tamu di homestay	71	6	24
5	Bisa menawarkan bantuan dengan Bahasa Inggris	29	47	24
6	Bisa menyajikan makanan dan minuman	53	12	35
7	Bisa mengucapkan terima kasih dgn Bahasa Inggris	100		
8	Apakah Bapak/Ibu percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris	6		94

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan terdapat, peningkatan kemampuan, hal ini bisa terlihat dari tabel 3 (sebelum pelatihan) yang dibandingkan dengan tabel 4 (setelah pelatihan). Tantangan yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah membangun percaya diri agar berani berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, hal ini menjadi perhatian serius guna pelatihan- pelatihan selanjutnya, membangun kepercayaan diri dari para peserta.

Kajian ini menegaskan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Kampung Tajur, Purwakarta mempunyai banyak potensi untuk menarik wisatawan asing, seperti keberadaan arsitektur rumah tradisional Sunda yang masih dipertahankan sampai sekarang (Nuryanto et al., 2020), dan pemandangan lanskap perdesaan dengan pemandangan gunung Cihérang dan persawahan dan perkebunan yang asri (Nugraha & Judawinata, 2019), dan sumber daya alam yang melimpah (Sekarsari et al., 2020). Dengan potensi yang ada, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal sosial menjadi salah satu hal yang mendesak, (Dyah Pramanik et al., 2018). kegiatan PKM terdahulu menunjukkan adanya kekurangan SDM yang terampil dan berkualitas (Mustika & Aditya, 2018). Hal ini tercermin dalam temuan angket yang menyatakan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang kurang memadai, dan tidak

tersedianya pemandu wisata yang bisa berbahasa Inggris. Pelatihan Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang penting untuk peningkatan kompetensi masyarakat, terutama kaitannya dengan pelayanan di homestay yang banyak tersedia di desa tersebut (Dewi et al., 2022). Kegiatan ini penting juga diadakan di desa wisata yang lain (Kemala & Agoes, 2021; Nurhantoro, 2018; Rahadi et al., 2021; Setyowati et al., 2023; Siahaan et al., 2019; Yenni et al., 2021). Dengan adanya kegiatan peningkatan SDM, diharapkan Kampung Tajur bisa menjadi desa wisata yang berkelanjutan (Agoes, & Agustiani, 2021) dengan menekankan adanya kerjasama beragam pemegang kepentingan seperti pihak akademisi dan pemerintah setempat (Sari & Sitorus, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk pelaku pariwisata di Kampung Tajur, Purwakarta, telah berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan bahasa Inggris untuk melayani wisatawan asing. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku usaha pariwisata seperti homestay diharapkan akan lebih siap untuk menyambut kunjungan wisatawan asing, meningkatkan kualitas pelayanan, dan akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Setelah pelatihan ini, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pihak akademisi untuk penerapan keterampilan berbahasa untuk hasil yang lebih optimal. Pelaku pariwisata di Kampung Tajur, Purwakarta disarankan untuk aktif untuk berlatih dalam komunitas mandiri untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sehingga bisa berkomunikasi dengan lancar dan penuh percaya diri. Penggunaan media sosial seperti Youtube juga bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., & Agustiani, I. N. (2021). Development of tourist visitor management system in Tajur Kahuripan traditional tourism village. *In Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research*, 189–195.
- Dewi, S. H., Mustika, A., & Habibie, F. H. (2022). Sustainable homestay management in Kampung Tajur, Purwakarta, Indonesia. *In Current Issues in Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination Research*, 224-230.
- Dyah Pramanik, P., Ingkadijaya, R., & Achmadi, M. (2018). Community participation as an aspect of social capital at tourism village. *Advances in Economi*, 52(Ictgtd), 39–45. <https://doi.org/10.2991/ictgtd-18.2018.6>
- Kemala, Z., & Agoes, A. (2021). Materi interpretasi kepeemanduan Bahasa Inggris di Kampung Tajur Purwakarta. *Tourism Scientific Journal*, 6(2), 227–238. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i2.135>
- Mustika, A., & Aditya, M. K. (2018). SWOT analysis of rural tourism development: Case study of Kampung Tajur, Purwakarta. *Advances in Business and Management Research (AEBMR)*, 52(ICTGTD), 19–28. <https://doi.org/10.2991/ictgtd-18.2018.3>
- Nugraha, I. M., & Judawinata, G. (2019). Tourist village portrait (Case study in Kampung Tajur, Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta). *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(2), 277. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v5i2.152>
- Nurhantoro, T. S. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris untuk pelaku usaha di kawasan pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian*

- Dharma Bakti*, 1(1), 51.
<https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/12>
- Nuryanto, N., Surasetja, I., & Ahdiat, D. (2020). Design of the Tajur Kahuripan tourism village in Purwakarta district, West Java Province with the inspiration Sundanese traditional of architecture. *Journal of Architectural Research and Education*, 2(2), 144–155. <https://doi.org/10.17509/jare.v2i2.30287>
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam Pengembangan Desa Wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486–494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Sari, L., & Sitorus, N. I. B. (2021). Kolaborasi stakeholder pariwisata dalam pengelolaan akomodasi di desa wisata kabupaten Purwakarta di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1491–1496. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/403>
- Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., Giofany, M., Rokhmawati, I. N., Agestwo, R., Putra, A. D., & Sahroni, A. (2020). Meningkatkan potensi sumber daya alam untuk mewujudkan desa wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6509>
- Setyowati, R., Wibowo, A., & Mulyadi, F. P. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi public speaking dan komunikasi Bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Desa Berjo Karanganyar. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i1.361>
- Siahaan, A. U., Antoni, C., Aji, S. B., Handayani, Y., Fatulloh, A., Kirana, M. C., Nelmiawati, N., Yulius, R., Fani, M., Sari, F. W., Riki, R., Firmanda, A., Puspita, R., & Idris, M. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris untuk masyarakat Hinterland dalam pengembangan Kampung Wisata Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdiMas)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.30871/abdimas.v1i1.1253>
- Yenni, E., Tenerman, T., & Sinaga, C. N. A. (2021). Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat lokal terhadap pariwisata desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83–87. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.78>